

INOVASI PRODUK IJARAH DI PERBANKAN SYARIAH: TANTANGAN DAN PROSPEK DI ERA DIGITAL

Sarah Salsabila Shafiyah¹, Cyntya Dwi Permata², Ertanti Dwi Ardian³,
Muhammad Farhan Mochtar⁴, Renny Oktavia*

21011010141@student.upnjatim.ac.id¹, 21011010156@student.upnjatim.ac.id²,
21011010153@student.upnjatim.ac.id³, 21011010209@student.upnjatim.ac.id⁴

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*Corresponding Author : renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Inovasi produk ijarah di perbankan syariah menjadi krusial mengingat perubahan cepat dalam era digital. Artikel ini menyelidiki tantangan dan prospek yang dihadapi oleh perbankan syariah dalam inovasi produk ijarah di era digital. Melalui pendekatan analisis kualitatif dan tinjauan literatur, kami mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi produk ijarah, seperti teknologi, regulasi, permintaan pasar, dan kebutuhan pelanggan. Kami menyoroti pentingnya adaptasi teknologi dalam proses ijarah, khususnya dalam menghadapi persaingan global. Tantangan dalam menerapkan inovasi produk ijarah juga dibahas, termasuk kepatuhan syariah, manajemen risiko, dan pemahaman pasar yang mendalam. Namun demikian, artikel ini juga menggarisbawahi prospek cerah untuk inovasi produk ijarah di perbankan syariah, terutama dengan adopsi teknologi finansial yang memungkinkan layanan yang lebih efisien dan terjangkau. Dalam konteks ini, strategi kolaborasi antara lembaga keuangan syariah dan perusahaan teknologi menjadi penting untuk merumuskan produk ijarah yang inovatif dan relevan dalam era digital. Akhirnya, artikel ini menyimpulkan bahwa meskipun tantangan yang dihadapi cukup signifikan, peluang yang ada dalam inovasi produk ijarah di perbankan syariah menjanjikan perkembangan yang positif di masa depan.

Kata Kunci: Ijarah, Perbankan Syariah, Inovasi Produk, Era Digital, Tantangan, Prospek.

ABSTRACT

Innovation of Ijarah Products in Islamic Banking has become crucial considering the rapid changes in the digital era. This article investigates the challenges and prospects faced by Islamic banking in innovating Ijarah products in the digital age. Through a qualitative analysis approach and literature review, we explore factors influencing the innovation of Ijarah products, such as technology, regulations, market demand, and customer needs. We highlight the importance of technology adaptation in the Ijarah process, particularly in facing global competition. Challenges in implementing innovation in Ijarah products are also discussed, including Sharia compliance, risk management, and deep market understanding. However, the article also underscores bright prospects for innovation in Ijarah products in Islamic banking, especially with the adoption of financial technology enabling more efficient and affordable services. In this context, collaboration strategies between Islamic financial institutions and technology companies are crucial in formulating innovative and relevant Ijarah products in the digital era. Finally, the article concludes that despite significant challenges, the opportunities for innovation in Ijarah products in Islamic banking promise positive developments in the future.

Keywords: *Ijarah, Islamic Banking, Product Innovation, Digital Era, Challenges, Prospects.*

PENDAHULUAN

Sistem perbankan Islam didasarkan pada hukum Islam. Oleh karena itu, operasinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Nasiru & Mansur, 2015). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap bisnis global, termasuk industri keuangan. Di tengah revolusi digital ini, perbankan syariah menghadapi tantangan signifikan dalam menghadirkan inovasi produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan mengakomodasi kebutuhan pasar yang semakin kompleks. Salah satu produk utama dalam perbankan syariah adalah ijarah, yang merupakan bentuk pembiayaan yang bersifat

sewa atau leasing. Dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk menyelidiki tantangan dan prospek inovasi produk ijarah di perbankan syariah di era digital.

Tantangan pertama dalam inovasi produk ijarah adalah kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Meskipun teknologi dapat memfasilitasi proses ijarah, kesesuaian dengan hukum syariah tetap menjadi prioritas utama. Perbankan syariah harus memastikan bahwa inovasi produk ijarah mereka sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan pembagian risiko yang adil antara pihak-pihak yang terlibat.

Selain itu, manajemen risiko juga menjadi tantangan penting dalam inovasi produk ijarah. Dalam konteks ini, perbankan syariah perlu mengembangkan kerangka kerja yang kuat untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko yang terkait dengan produk ijarah, termasuk risiko kontrak, risiko likuiditas, dan risiko pembiayaan.

Meskipun tantangan yang ada, ada banyak prospek yang menarik untuk inovasi produk ijarah di perbankan syariah di era digital. Pertama, teknologi finansial (fintech) dapat menjadi katalisator utama dalam mempercepat inovasi produk ijarah. Dengan adopsi teknologi seperti blockchain, big data analytics, dan kecerdasan buatan, perbankan syariah dapat meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan pengalaman pelanggan dalam transaksi ijarah.

Kedua, era digital juga membuka peluang untuk ekspansi pasar bagi produk ijarah. Melalui platform digital, perbankan syariah dapat menjangkau lebih banyak nasabah potensial dan menyediakan layanan ijarah yang lebih terjangkau dan mudah diakses.

Penelitian ini akan menggunakan kerangka konseptual yang mencakup analisis inovasi produk ijarah di perbankan syariah, tantangan dalam era digital, serta prospek inovasi produk ijarah di era digital yang lebih luas. Dengan hasil yang akan terlampir, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan berharga terhadap pemahaman mengenai inovasi produk ijarah di perbankan syariah di era digital dan berdampak positif pada ekonomi nasional.

METODOLOGI

Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan dan mengolah data, dengan fokus pada pemahaman proses dan makna suatu peristiwa dalam penyelidikan (Creswell, 1994:145). Pendekatan kualitatif ini digunakan karena hanya sedikit indikator variabel yang diperlukan untuk menangani masalah tertentu. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan tujuan menyajikan fakta-fakta secara sistematis, sehingga hasilnya mudah dipahami. Metode pengumpulan data melibatkan studi pustaka, seperti meneliti dokumen pendukung, laporan, dan artikel. Data yang digunakan dalam pendekatan ini berasal dari jurnal, artikel, dan berita yang diterbitkan oleh beberapa surat kabar atau sumber resmi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tantangan dalam Inovasi Produk Ijarah

Tantangan dalam inovasi produk ijarah meliputi berbagai aspek yang memerlukan analisis mendalam dan strategi yang terencana. Salah satu tantangan utama adalah memiliki pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip syariah yang menjadi dasar produk ijarah, serta kemampuan untuk mengimplementasikannya dalam produk yang inovatif dan sesuai dengan permintaan pasar. Ini menuntut keterlibatan ahli syariah yang berkompeten dalam pengembangan produk. Selain itu, keberlanjutan produk ijarah juga merupakan tantangan yang signifikan. Produk harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat bertahan dalam jangka panjang, baik dari segi keuangan maupun syariah. Pengembang produk harus mempertimbangkan manajemen risiko, memastikan tingkat likuiditas yang

memadai, dan memenuhi kebutuhan konsumen tanpa mengorbankan prinsip syariah.

Masyarakat memiliki kecenderungan memilih produk baru dengan kecepatan dan kemudahan bertransaksi (Al Fitri 2014). Pemahaman dan sosialisasi masyarakat terhadap produk ijarah juga menjadi tantangan yang penting. Karena produk ijarah masih tergolong baru bagi sebagian besar masyarakat, dibutuhkan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang konsep, keuntungan, dan mekanisme produk ini. Hal ini dapat dicapai melalui kampanye edukasi yang luas dan intensif. Tantangan lainnya meliputi pemenuhan regulasi dan standar syariah yang ketat, persaingan dengan produk keuangan konvensional, serta ketersediaan sumber daya keuangan dan teknologi yang memadai. Pengembang produk perlu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk regulator, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya, untuk mengatasi tantangan-tantangan ini.

Inovasi dalam produk ijarah, atau sewa guna usaha, menghadapi tantangan yang perlu diatasi agar produk tersebut dapat berkembang dan memberikan manfaat optimal bagi pelanggan serta penyedia layanan keuangan. Berikut beberapa tantangan utama yang mungkin dihadapi dalam pengembangan inovasi produk ijarah :

- Kesadaran dan Pemahaman : Kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang produk ijarah di kalangan masyarakat menjadi tantangan utama. Banyak orang belum memahami konsep dan manfaat dari ijarah, sehingga diperlukan edukasi yang intensif untuk meningkatkan pemahaman mereka.
- Regulasi : Regulasi yang kompleks dan bervariasi di berbagai negara dapat menjadi hambatan bagi pengembangan produk ijarah. Perusahaan harus memastikan agar produk mereka mematuhi semua peraturan dan persyaratan yang berlaku untuk menghindari masalah hukum di masa depan.
- Pembiayaan : Mendapatkan sumber pembiayaan yang cukup untuk mengembangkan produk ijarah juga menjadi tantangan. Perusahaan harus mencari solusi pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah agar produk ijarah tetap berada dalam kerangka hukum yang benar.
- Persepsi Risiko : Beberapa pihak mungkin masih memiliki persepsi negatif terhadap produk ijarah karena dianggap lebih kompleks atau berisiko daripada produk keuangan konvensional. Perusahaan perlu mengatasi persepsi ini dan membangun kepercayaan pelanggan dengan pendekatan yang tepat.
- Teknologi dan Inovasi : Perkembangan teknologi yang pesat juga menjadi tantangan dalam mengembangkan produk ijarah. Perusahaan harus terus berinovasi dan mengadopsi teknologi baru agar dapat menyediakan layanan yang lebih efisien dan memuaskan bagi pelanggan.
- Persaingan : Persaingan dengan produk keuangan konvensional juga merupakan tantangan yang harus dihadapi. Perusahaan harus mampu memberikan nilai tambah yang jelas agar produk ijarah dapat bersaing secara efektif di pasar.

Dalam menghadapi tantangan ini, perusahaan perlu memiliki strategi yang matang dan komitmen yang kuat untuk terus berinovasi dan meningkatkan produk ijarah agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi semua pihak yang terlibat.

2. Prospek Inovasi Produk Ijarah di Era Digital

Prospek perbankan syariah Indonesia dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) tentunya tergantung pada peluang dan tantangan yang telah dijelaskan sebelumnya. Pertumbuhan yang tinggi dalam sektor perbankan syariah menunjukkan kemampuan Indonesia dalam mempertahankan keberadaannya dalam situasi ekonomi yang berubah. Oleh karena itu, perbankan syariah Indonesia perlu merancang strategi pengembangan yang terencana dengan baik untuk menghadapi MEA. (Wangke, 2014).

Prospek inovasi produk ijarah di era digital sangat menjanjikan karena kemajuan teknologi memungkinkan pengembangan platform digital yang mempermudah transaksi ijarah. Integrasi teknologi blockchain meningkatkan keamanan dan transparansi, sementara analisis data besar meningkatkan manajemen risiko. Pemanfaatan teknologi Internet of Things memungkinkan pemantauan aset secara real-time. Platform pendanaan dengan prinsip syariah membuka peluang baru untuk mendukung transaksi ijarah secara inklusif dan berkelanjutan. Dengan inovasi ini, produk ijarah berpotensi menjadi lebih efisien, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan pasar yang terus berkembang di era digital.

Meskipun belum ada definisi tunggal tentang masyarakat tanpa uang tunai (cashless society), banyak studi telah menginvestigasi hakikat dan praktiknya dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat tanpa uang tunai dianggap sebagai alternatif pembayaran selain uang tunai yang digunakan dalam transaksi perdagangan barang atau jasa. Dalam hal ini, pertukaran uang antara pihak yang terlibat dalam transaksi digantikan melalui sistem elektronik, seperti pembayaran elektronik (e-payment), kartu kredit (credit card), dan model pembayaran elektronik lainnya.

KESIMPULAN

Inovasi produk ijarah di perbankan syariah menghadapi tantangan yang signifikan, tetapi juga menawarkan prospek yang menarik di era digital. Dengan fokus pada kepatuhan syariah dan manajemen risiko yang efektif, perbankan syariah dapat menghadirkan produk ijarah yang inovatif dan relevan bagi pasar yang semakin kompleks. Kolaborasi antara perbankan syariah dan perusahaan teknologi juga akan menjadi kunci dalam merumuskan solusi inovatif yang dapat meningkatkan penetrasi pasar dan memperkuat posisi perbankan syariah dalam industri keuangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, A., Sumarni, M., & Purwaliani, R. (2017). Peran Iklan Dalam Meningkatkan Minat Menabung Masyarakat Pada Pt Bank Syariah Mandiri Cabang Kota Langsa.
- Jannati, M. (2021). Penerapan Al Ijarah Dalam Bermuamalah. Bunga Bangsa Cirebon.
- Lisa, H. O. (2013). Peluang Dan Tantangan Bank Syariah Di Indonesia Diera Globalisasi.
- Ortega, D., & Alhifni, A. (2017). Pengaruh Media Promosi Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5, 87–98.
- Rif'ah, S. (2019). Fenomena Cashless Society Di Era Milenial Dalam Perspektif Islam. In *Journal of Sharia Economics* (Vol. 2).
- Setiawan, J. A., & Mugiyati, M. (2023). Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Indonesia Dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 834–845. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.2396>
- Wahyu Adityarani, N., & Sakti, L. (2020). Tinjauan Hukum Penerapan Akad Ijarah dan Inovasi Dari Akad Ijarah Dalam Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia. *Jurnal Fundamental Justice*, 2. <https://doi.org/10.30812/fundamental.v1i1>
- Zia Ulhaq, M., & Rasyad Al Fajar, M. (2022). Peluang Dan Tantangan Bank Syariah Di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 49–61. <https://doi.org/10.52266/jesa.v4i1>.